

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan pada beberapa bab diatas mengenai implementasi pembelajaran *fiqih* pada siswa Mattayom 1 (SMP) di sekolah Pratiptamwitya, Yala, Thailand Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

- 5.1.1 Media dan metode *fiqih* dilakukan dua kali tatap muka dalam satu minggu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *fiqih* di sekolah Pratiptamwitya sudah sangat memenuhi kebutuhan siswa Mattayom 1 (SMP) disana, buku yang digunakan oleh guru dan siswa sama. Sehingga kuansikuansinya dalam proses pembelajaran guru harus memberikan materi yang di berikan oleh siswa menggunakan bahasa melayu sehingga siswa bisa paham dalam proses pembelajaran *fiqih*. Disamping itu, walaupun media yang digunakan oleh guru masih terbilang metode tradisional yakni menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun dirasa metode ini dapat diikuti oleh siswa dengan baik.
- 5.1.2 Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru yang menggunakan perpaduan bahasa Melayu dan bahasa Arab dirasa membuat siswa merasa kesulitan namun guru dapat mengatasi kesulitan siswa tersebut

dengan metode yang digunakan oleh guru yakni perbedaan bahasa yang dimana kesulitan siswa dapat langsung teratasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang harus diperhatikan bagi beberapa pihak, diantaranya:

5.2.1 Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memadukan metode modern dengan tradisional. Dengan tetap memperatahkan metode ceramah dan tanya jawab yang dapat dipadukan dengan metode yang baru seperti pembelajaran yang terpusat kepada siswa, sehingga peran siswa di dalam kelas lebih banya dibandingkan guru. Peran guru di kelaspun menjadi instruktur atau model, sehingga siswa dapat memerankan peran guru terlebih dahulu yang kemudian diharapkan proses ini menjadi suatu budaya yang dapat membuat siswa lebih aktif di kelas dan mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dengan membuat teman satu kelas memahami materi yang akan mereka sampaikan dengan baik dan lugas.

Disamping itu, tidak hanya dalam perpaduan metode untuk kedepannya, penggunaan bahasa juga sangat diperhatikan. Apabila siswa memiliki kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan oleh guru dikelas, maka seyogyanya guru dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga kesulitan yang didapati oleh siswa bukan di pemahaman materinya, peneliti berpendapat apabila siswa memiliki kesulitan

dalam pemahaman materi maka ditakutkan siswa takut apabila bertanya kepada guru sehingga permasalahan mereka tidak terpecahkan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merupakan mahasiswa asing yang dimana melakukan penelitian di daerah asal dari peneliti yakni Thailand Selatan. Bagi peneliti selanjutnya, baik yang berasal dari negara yang sama atau bahkan dari negara lain diharapkan mampu meneliti dengan fokus yang lebih detail yakni macam-macam kesulitan apa sajakah yang didapati oleh guru dan siswa di sekolah Pratipthamwitya, pada kelas Mattayom 1 (SMP). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu kesulitan guru dan siswa yang dirasa masih belum terpecahkan pada penelitian disini.